

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk di Indonesia sekitar 70% pekerjaan utamanya berada di sektor pertanian. Hal ini menjadikan sektor pertanian berperan sebagai sumber pangan dan berperan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Harini *et al.*, 2019). Besarnya peran perekonomian di Indonesia tidak langsung membuat sektor ini bebas dari berbagai masalah, salah satunya yaitu penggunaan varietas padi. Banyak petani yang mengalami penurunan produksi panen yang salah satu penyebabnya dikarenakan penggunaan varietas ciherang. Adanya permasalahan dalam menggunakan varietas ciherang dapat diatasi dengan menggunakan varietas yang unggul yaitu benih padi inpari 32. Proses pengenalan benih padi inpari 32 kepada masyarakat ini dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan peran kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) agar terjun langsung ke petani.

Adanya peran penyuluh pertanian sangat membantu petani dalam penerapan benih padi inpari 32. Penyuluh dapat memberikan pengetahuan secara luas tentang benih padi inpari 32, karena pengetahuan petani akan benih padi inpari 32 masih kurang. Adanya informasi yang diberikan penyuluh kepada petani dapat mempengaruhi sikap petani dalam menerapkan benih inpari 32. Petani menerapkan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani yang dimulai dari pengolahan tanah, benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan,

panen, dan pengolahan hasil sehingga jika petani menerapkan sistem tersebut maka produksi padi yang dihasilkan dapat maksimal.

Penerapan benih padi inpari 32 merupakan program dari pemerintah pusat hingga ke tingkat daerah. Pemerintah Kabupaten Pati merupakan salah satu dari beberapa pemerintahan tingkat daerah yang mulai menerapkan benih padi inpari 32 pada kegiatan usahatani. Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu desa yang sudah mulai menerapkan benih padi inpari 32 dalam kegiatan usahatani khususnya di Kelompok Tani Sari Tani 01, program tersebut sudah dijalankan pada tahun 2015. Adanya program penerapan benih padi inpari 32 karena terdapat penurunan produksi dalam hasil panen sehingga petani beralih ke varietas baru yaitu varietas padi inpari 32. Benih padi inpari 32 termasuk varietas yang unggul, sehingga cocok di tanam di daerah Desa Wegil karena tanahnya yang subur, air yang tercukupi, dan produksi yang tinggi.

Pada tahun 2016 petani kurang setuju dengan program tersebut, karena harus mengadakan pergiliran varietas baru dari varietas ciherang menjadi varietas inpari 32 pada masa tanam selanjutnya. Petani yang menerapkan benih padi inpari 32 dan hasil produksinya cukup tinggi, tetapi mempunyai kelemahan mudah roboh pada waktu hujan sehingga petani beralih kembali ke varietas ciherang dalam kegiatan usahatani. Adanya permasalahan tersebut penyuluh pertanian dapat berperan sebagai edukator yaitu memfasilitasi proses belajar petani agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang benih padi inpari 32, selain itu penyuluh dapat memberikan inovasi kepada petani tentang benih padi inpari 32, dan penyuluh harus dapat memfasilitasi petani dalam setiap usahatannya, serta penyuluh memberikan

motivasi supaya petani semangat dalam kegiatan berusahatani. Penyuluh memberikan informasi tentang penerapan benih padi inpari 32 dalam kegiatan penyuluhan agar petani percaya akan produksi yang dihasilkan tinggi, selalu memotivasi petani dalam berusahatani, memberikan pelatihan demplot kepada petani sehingga pada tahun selanjutnya petani mulai kembali menerapkan benih padi inpari 32. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini mampu untuk menganalisa peran penyuluh pertanian terhadap sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani.

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan benih padi inpari 32 merupakan suatu program dari pemerintah agar diterapkan dalam kegiatan usahatani. Pemerintah menerapkan program tersebut karena benih padi inpari 32 memiliki hasil produksi yang tinggi yaitu sekitar 8,42 ton/ha sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok Tani Sari Tani 01 merupakan satu - satunya kelompok tani yang menerapkan benih padi inpari 32 di Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

Pada tahun 2015 beberapa petani di Kelompok Tani Sari Tani 01 beralih varietas dari ciherang ke inpari 32, karena ciherang tidak tahan dengan serangan hama akhirnya dimasa tanaman selanjutnya harus mengadakan pergiliran varietas yang baru yaitu benih padi inpari 32. Hasil produksi panen yang tinggi membuat petani merasa puas dengan menerapkan benih padi inpari 32, namun ada kendala dalam menerapkan benih inpari 32 yaitu mudah roboh pada saat musim hujan dan petani belum paham tentang benih padi inpari 32.

Adanya permasalahan dalam penerapan benih padi inpari 32 dapat dibantu oleh petugas penyuluh pertanian yang berperan sebagai edukator, inovator, motivator, fasilitator. Penyuluh memberikan informasi atau materi terkait dengan permasalahan tersebut, memberikan solusi masalah yang terjadi, memberikan pelatihan penerapan benih padi inpari 32 sehingga petani memiliki pengetahuan dalam menerapkan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai edukator, inovator, motivator, fasilitator, dalam penerapan benih padi inpari 32 di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 di Kelompok Tani Sari Tani Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian peran penyuluh pertanian terhadap sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 di Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati adalah:

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian sebagai edukator, inovator, motivator, fasilitator, dalam penerapan benih padi inpari 32 di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
2. Menganalisis sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap sikap petani dalam penerapan benih padi inpari 32 di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa yaitu dapat mengetahui secara langsung peran penyuluh pertanian terhadap sikap petani dalam menerapkan benih padi inpari 32 berdasarkan sapta usahatani agar produksi yang dihasilkan tinggi.
2. Bagi penyuluh memberikan informasi dan memberikan solusi jika terjadi permasalahan dalam menerapkan benih padi inpari 32.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pemerintah daerah yang menyangkut masyarakat, agar petani banyak yang menggunakan benih padi inpari 32, sehingga produksi yang dihasilkan tinggi.
4. Bagi masyarakat khususnya pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan masukan serta dapat menambah ilmu pengetahuan agar dijadikan acuan dalam kegiatan penerapan benih inpari 32.

5. Bagi petani yaitu agar mendapatkan pengetahuan tentang benih padi inpari 32 yang dapat meningkatkan hasil panenya sehingga banyak petani yang menerapkan benih padi inpari 32 dalam usahatani.

1.4. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh secara parsial peran penyuluhan pertanian meliputi edukator, inovator, motivator, fasilitator, terhadap sikap petani di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
2. Diduga ada pengaruh secara serempak peran penyuluhan pertanian meliputi edukator, inovator, motivator, fasilitator, terhadap sikap petani di Kelompok Tani Sari Tani 01 Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.